

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk yang di jual dengan tujuan untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan. Sektor makanan dan minuman ini dituntut untuk berkompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara global untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia sendiri memiliki potensi yang besar, karena masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk dikonsumsi setiap harinya. Hal ini adalah peluang yang besar dalam sektor usaha di bidang industri makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021-2023 yang datanya diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 9 sampel perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut profil 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

1. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan perusahaan kelapa sawit yang memiliki perkebunan dan pabrik di Kalimantan Selatan. Perusahaan yang merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. AALI go public pada tahun 1997 dengan IPO di Bursa Efek Indonesia.

2. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang makanan, minuman, dan kosmetik. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia. Produk yang diproduksi: Air minum dalam kemasan merek AdeS, Vica, dan Nestle Pure Life. Roti dan kue : Kembang gula, Makaroni. Kosmetik : perawatan rambut merek Makarizo dan Minuman susu kedelai merek Pural.

3. FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA)

PT FKS Food Sejahtera Tbk (dahulu bernama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi makanan olahan di Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam produk makanan, mulai dari makanan ringan hingga makanan pokok.

4. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (dahulu bernama PT Campina Ice Cream Industry) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1978. Perusahaan ini bergerak dalam produksi dan distribusi es krim. Produk-produknya termasuk Campina Ice Cream, Ice Cream Cone, Ice Cream Sandwich, dan Ice Cake.

5. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (dahulu bernama PT Wilmar Aquindo Tbk) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1982. Perusahaan ini bergerak dalam produksi dan distribusi air minum kemasan merek Aquindo dan Viva. Produk-produknya meliputi Aquindo, Viva, dan Viva Cleo. Selain itu, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk juga bergerak dalam bidang industri pengolahan minyak kelapa sawit dan turunannya. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam produk seperti minyak

goreng, margarin, mentega, dan lain-lain. Wilmar Cahaya Indonesia merupakan bagian dari Wilmar International, salah satu perusahaan agribisnis terbesar di dunia. Wilmar International memiliki berbagai macam bisnis yang bergerak di bidang perkebunan, pengolahan, dan perdagangan hasil pertanian.

6. Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND)

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) adalah perusahaan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1995 di Tangerang. Melalui anak perusahaannya, PT Diamond Food memproduksi produk susu, panganan, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran dan produk turunannya, grosir, dan roti. Produk-produk tersebut dijual melalui ritel di pasar modern, pasar tradisional, layanan makanan, toko ritel, dan platform e-commerce. Beberapa merek lokal yang populer adalah Diamond Ice Cream, Diamond Juice, Diamond Milk, yogurt Biokul, dan Jungle Juice. Selain itu, perusahaan juga menjual merek-merek utama, seperti Airborne, Kinder Joy, Nutella, Tic Tac, V-Soy, dan Hershey's. Kantor pusat berlokasi di Jakarta Utara.

7. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu perusahaan manufaktur produk konsumen terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam berbagai kategori bisnis, seperti mie instan, produk susu, makanan ringan, penyedap makanan, makanan khusus, dan minuman. ICBP juga memproduksi kemasan fleksibel dan bergelombang untuk produk-produknya. Sebagai bagian dari Grup Indofood, salah satu kelompok usaha makanan dan minuman terbesar di Indonesia, ICBP memiliki jaringan distribusi yang luas dan kuat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini memungkinkan produk-produk ICBP menjangkau konsumen di seluruh penjuru Indonesia dan berbagai negara lainnya. ICBP dikenal dengan berbagai merek produknya yang populer dan

digemari masyarakat, antara lain Indomie, Supermi, Sarimi, Pop Mie, Chitato, Lay's, Cheetos, Doritos, Lays, Qtela, Indofood Bumbu Racik, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Saus Indofood, Indomilk, Cap Enaak, dan masih banyak lagi. Selain itu, ICBP juga активно melakukan inovasi dan pengembangan produk baru untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen yang terus berubah. Perusahaan ini juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanannya demi kepuasan pelanggan.

8. Jaya Agra Wattie Tbk. (JAWA)

PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) merupakan perusahaan agrobisnis yang bergerak di bidang budidaya, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran karet dan kelapa sawit. Didirikan pada tahun 1921 sebagai Handel Maatschappij Alexander Wattie and Company Limited, sebuah perusahaan perkebunan karet dan kopi. Menjadi Jaya Agra Wattie pada tahun 1987 dan berkembang menjadi kelapa sawit dengan mengembangkan perkebunan di Kalimantan Selatan. Perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan PT Sarana Agro Investama. Kantor pusat terletak di Graha Dinamika lantai 2, Tanah Abang, Jakarta.

9. Kino Indonesia Tbk. (KINO)

PT Kino Indonesia Tbk (KINO) merupakan salah satu 52uropean52c consumer goods terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan distribusi berbagai macam produk, mulai dari makanan dan minuman, produk perawatan tubuh, hingga produk rumah tangga. Merek-merek dari PT Kino Indonesia Tbk diantara lain adalah Ellips, Samantha, Sasha, Ovale, Resik V, Absolute, Eskulin Kids, B&B, Master Kids, Sleek Baby, Eskulin, Sasha Toothpaste, Ristra, Evergreen, Abstract, Click Toothpaste, Cap Kaki Tiga, Cap Kaki Tiga Anak, Sejuk Segar, Panther, Cap Panda, Malee, Kino Candy, Chew Chew Ball, Oplozz, Frenta, Segar Sari, Snack It, Cap Kaki Tiga Pharma, Dua Putri Dewi, Q-Life, Lola

Remedios. Kualitas produk PT Kino Indonesia Tbk telah memenuhi standar kualifikasi internasional, terbukti dengan meningkatnya permintaan pasar dari seluruh dunia. Namun PT Kino Indonesia Tbk menyadari bahwa kepuasan tidak hanya sampai disitu, kesuksesan hari ini harus menjadi motivasi untuk semakin berprestasi di masa depan. *Innovate Today* berarti harus terus kreatif dan inovatif untuk menjadi pemimpin dalam industri kebutuhan konsumen. Dengan semangat inovasi yang menjadi nilai utama dari perusahaan, PT Kino Indonesia Tbk berkomitmen memberikan produk-produk berkualitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [konsumen](#) Indonesia.

10. Malindo Feedmiil Tbk. (MAIN)

PT Malindo Feedmill Tbk (dahulu bernama PT Malindo Feedmill Indonesia) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1985. Perusahaan ini bergerak dalam produksi dan distribusi pakan ternak. Malindo Feedmill memiliki dua pabrik pakan ternak di Indonesia, yaitu di Cikupa, Tangerang dan Semarang, Jawa Tengah. Selain pakan ternak, Malindo Feedmill juga memproduksi Day Old Chick (DOC) atau anak ayam umur sehari. DOC ini kemudian dijual ke peternak untuk dibesarkan menjadi ayam pedaging. Pada tahun 2006, Malindo Feedmill menjadi perusahaan publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MAIN.

11. Pinago Utama Tbk. (PNGO)

PT Pinago Utama Tbk (PNGO) adalah perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini juga memproduksi turunannya, seperti minyak sawit, karet remah, dan pupuk bio organik.

12. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (dahulu 53uropea Indosari Corp) adalah 53uropean53c manufaktur yang didirikan pada tahun 1972.

Perusahaan ini bergerak dalam berbagai produk makanan dan minuman, termasuk makanan ringan, minuman kemasan, makanan kaleng, dan produk makanan lainnya. Produk makanan ringan Indofood meliputi makanan ringan, minuman kemasan, makanan kaleng, dan produk makanan lainnya. Nippon Indosari Corporindo, produsen roti dengan merek "Sari Roti", pertama kali didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation pada tahun 1995. Pada tahun 2010, perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Saat ini, Nippon Indosari Corpindo mengoperasikan 14 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan satu pabrik di Filipina. Perusahaan ini dikenal karena menerapkan standar ISO Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan Sistem Manajemen Mutu dalam proses produksinya.

13. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD)

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan, produksi pakan ternak, dan produk olahan ayam dan telur. Sejarah Didirikan pada 6 September 1985 dengan nama PT Betara Darma Ekspor Impor Berganti nama menjadi PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada 21 September 2020 Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Kode Saham "SIPD" pada tahun 1996 Bisnis Produksi pakan ternak, seperti pakan ayam pedaging, pakan ayam petelur, pakan ayam bibit, konsentrat pakan, dan pakan puyuh Produksi Day Old Chicks (DOC). Produksi ayam pedaging dan petelur, Produksi ayam hidup, ayam potong, dan produk makanan olahan.

14. Sumber Tani Agung Resources Tbk. (STAA)

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berpusat di Medan, Sumatera Utara. STAA didirikan pada tahun 1970 oleh almarhum Suwito Wijaya. Visi dan misi Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit terkemuka dan berkelanjutan

Meningkatkan kualitas produk, standar keselamatan kerja, standar kesehatan, dan praktik berkelanjutan Membina tim yang solid dan profesional, Berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasi perusahaan. Operasi perusahaan mengelola perkebunan kelapa sawit inti dan plasma di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah . Mengelola proses bisnis terintegrasi yang mengawasi perkebunan kelapa sawit, pabrik kelapa sawit, Kernel Crushing Plant, dan Solvent Extraction Plant. Mengelola perkebunan plasma dengan bekerja sama dengan petani kecil. Kantor pusat dan perwakilan Kantor pusat STAA berada di Jl. Pangeran Diponegoro 51, Medan, Sumatera Utara. STAA memiliki kantor perwakilan di Jakarta dan Singapura.

15. Triputra Agro Persada Tbk. (TAPG)

PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet dan pertama kali didirikan pada tahun 2005. Hingga saat ini, Perusahaan telah mampu mengembangkan bisnisnya ke beberapa provinsi di Indonesia, yaitu Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Dalam upaya meningkatkan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperluas areal perkebunan dengan melakukan investasi pada perusahaan perkebunan lainnya. Investasi tersebut dilakukan melalui usaha patungan dan akuisisi perusahaan. Dalam mengembangkan usahanya, Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi ketentuan pemerintah yang berlaku serta mengikuti standar dan sertifikasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional, yaitu Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Selain itu, pabrik kelapa sawit Perseroan telah tersertifikasi Program Penilaian Kinerja Perusahaan di Bidang Pengelolaan Lingkungan (PROPER) oleh Pemerintah Indonesia.

16. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan yang memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan barang-barang konsumsi. Unilever Indonesia merupakan anak perusahaan dari Unilever yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda dan London, Inggris.

Sejarah Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeep Fabrieken N.V. Unilever Indonesia tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1982

Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan penanaman modal asing terbesar di Indonesia Produk Unilever Indonesia memproduksi berbagai macam produk, seperti sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah Beberapa merek yang sudah dikenal masyarakat antara lain Vaseline, Pepsodent, Lifebuoy, Rinso, dan Royco. Visi dan Misi, Visi Unilever Indonesia adalah menjadi pemimpin di pasar global dalam hal menciptakan bisnis yang berkelanjutan

Misi Unilever Indonesia adalah meningkatkan kesehatan planet, masyarakat, kepercayaan diri, dan kesejahteraan.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel Independen (bebas) yaitu ESG (X1) dan Green Innovation (X2), Variabel Dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan (Y).

4.2.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Berikut data hasil perhitungan Nilai Perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2021-2023.

NO	KODE	Nilai Perusahaan			Rata – Rata
		2021	2022	2023	
1	AALI	0,91	0,77	0,69	0,79
2	ADES	1,74	2,76	2,91	2,47
3	AISA	1,54	1,30	1,20	1,35
4	CAMP	1,59	1,80	2,30	1,90

5	CEKA	0,84	0,78	0,71	0,78
6	DMND	1,52	1,34	1,26	1,37
7	ICBP	1,39	1,51	1,51	1,47
8	JAWA	1,22	1,08	1,53	1,28
9	KINO	1,04	1,14	1,04	1,07
10	MAIN	1,71	1,51	1,48	1,56
11	PNGO	1,39	1,25	1,20	1,28
12	ROTI	2,32	2,33	2,20	2,28
13	SIPD	1,63	1,40	1,39	1,48
14	STAA	0,47	1,96	1,77	1,40
15	TAPG	1,35	1,15	0,96	1,15
16	UNVR	22,45	25,58	23,89	23,98
MAX					23,98
MIN					0,78

Tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 23,98 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) sedangkan nilai perusahaan terendah sebesar 0,78 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA).

4.2.2 Hasil Perhitungan ESG (Environmental, Social dan Governance)

Berikut data hasil perhitungan ESG tahun 2021 – 2023 :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ESG tahun 2021-2023

NO	KODE	TOTAL PENGUNGKAPAN ESG			Rata – Rata
		2021	2022	2023	
1	AALI	0,35	0,75	0,76	0,62
2	ADES	0,18	0,18	0,18	0,18
3	AISA	0,41	0,64	0,79	0,61
4	CAMP	0,29	0,47	0,40	0,39
5	CEKA	0,00	0,68	0,65	0,44
6	DMND	0,44	0,64	0,66	0,58
7	ICBP	0,72	0,74	0,76	0,74
8	JAWA	0,54	0,54	0,54	0,54
9	KINO	0,00	0,49	0,62	0,37
10	MAIN	0,00	0,39	0,44	0,27
11	PNGO	0,00	0,00	0,00	0,00
12	ROTI	0,34	0,34	0,34	0,34
13	SIPD	0,35	0,35	0,35	0,35

14	STAA	0,20	0,65	0,71	0,52
15	TAPG	0,61	0,61	0,82	0,68
16	UNVR	0,45	0,66	0,80	0,64
Max					0,74
Min					0,00

Tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai ESG memiliki nilai tertinggi sebesar 0,74 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) sedangkan nilai ESG terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT. Pinago Utama, Tbk (PNGO).

4.2.3 Hasil Perhitungan *Green Innovation*

Berikut hasil perhitungan *Green Innovation* tahun 2021 – 2023 :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Green Innovation* tahun 2021-2023

NO	KODE	<i>Green Innovation</i>			Rata – Rata
		2021	2022	2023	
1	AALI	3,00	3,00	3,00	3,00
2	ADES	3,00	3,00	3,00	3,00
3	AISA	3,00	3,00	3,00	3,00
4	CAMP	3,00	3,00	3,00	3,00
5	CEKA	3,00	3,00	3,00	3,00
6	DMND	3,00	3,00	3,00	3,00
7	ICBP	2,00	3,00	3,00	2,67
8	JAWA	3,00	3,00	3,00	3,00
9	KINO	3,00	3,00	3,00	3,00
10	MAIN	3,00	3,00	3,00	3,00
11	PNGO	3,00	3,00	3,00	3,00
12	ROTI	3,00	3,00	3,00	3,00
13	SIPD	3,00	3,00	3,00	3,00
14	STAA	3,00	3,00	3,00	3,00
15	TAPG	3,00	3,00	3,00	3,00
16	UNVR	3,00	3,00	3,00	3,00
Max					3,00
Min					2,67

Tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai *Green Innovation* memiliki nilai tertinggi sebesar 3,00 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

sedangkan nilai *Green Innovation* terendah sebesar 2,67 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP).

4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	43	.00	.80	.4512	.24628
GI	43	2.00	3.00	2.9767	.15250
NP	43	.47	2.33	1.3772	.44132
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Spss 21

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 43 observasi yang diambil dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

1. Variabel ESG memilki nilai maximum dan minimum sebesar 0,80 yang terletak pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) tahun 2023 dan 0,00 yang terletak pada PT. Pinago Utama, Tbk (PNGO) tahun 2022. Mean atau rata-rata nilai ESG sebesar 0,4512 dan standar deviasi sebesar 0,24628.
2. Variabel Green Innovation memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 3,00 yang terletak pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) tahun 2023 dan 2,00 yang terletak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) tahun 2021.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Dalam pengujian ini dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0.05. Dasar pengambilan One Sample Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil ($<$) dari α ($\alpha=0.05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar ($>$) dari α ($\alpha=0.05$), maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.43467360
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Spss 21

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) pada tabel 4.5 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0,773. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 . Apabila atau nilai *VIF* $\geq$ maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.495	1.195		1.251	.220		
1 LOG_X1	-1.071	.454	-.380	2.359	.024	.975	1.026
LOG_X2	-.899	2.556	-.057	-.352	.727	.975	1.026

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Spss 21

Pada Tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, apabila $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.276 ^a	.076	.022	.15490	.076	1.398	2	34	.261	1.651

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Spss 31

Dari hasil uji Durbin Watson pada tabel 4.7, diketahui nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 1,651 dengan batas atas (DU) 1,609. Nilai DW lebih kecil dari batas atas (DU) 1,609 dan kurang dari $4 - 1,609 = 2,391$ ($4 - DU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya > 0.05 , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.448	.863		-.519	.607		
1 ESG	-.187	.176	-.165	-1.062	.294	.975	1.026
GI	.289	.284	.158	1.018	.315	.975	1.026

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Spss 41

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel *Environmental*, *Social*, *Governance* dan *Green Innovation* memiliki nilai signifikan > 0,05 (0,294; 0,315; > 0,05). Artinya 2 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.495	1.195		1.251	.220		
1 LOG_X1	-1.071	.454	-.380	-2.359	.024	.975	1.026
LOG_X2	-.899	2.556	-.057	-.352	.727	.975	1.026

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Spss 21

Berdasarkan tabel diatas interpretasinya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$NP = (1,495) + (-1,071) ESG + (-0,899) GI + e$$

Hasil konstanta sebesar 1,495 berarti apabila variabel *Environmental*, *Social*, *Governance* dan *Green Innovation* tidak ada atau sama dengan 0 maka Nilai Perusahaan sebesar 1,495. Koefisien variabel *Environmental*, *Social*, *Governance* sebesar (-1,071). Hal ini berarti apabila variabel *Environmental*, *Social*, *Governance* menambah 1% maka variabel Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar (-1,071). Koefisien variabel *Green Innovation* sebesar (-0,899). Hal ini berarti apabila variabel *Green Innovation* menambah 1% maka variabel Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar (-0,899).

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted R²* mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika *adjusted R²* mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173 ^a	.030	-.019	.44541

a. Predictors: (Constant), GI, ESG

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Spss 21

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,030 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 30% dan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5.3 Uji Nilai t

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabila nilai keyakinan significant < 95% tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2016).

Tabel 4.11 Hasil Uji Nilai t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.495	1.195		1.251	.220		
1 LOG_X1	-1.071	.454	-.380	2.359	.024	.975	1.026
LOG_X2	-.899	2.556	-.057	-.352	.727	.975	1.026

a. Dependent Variable: NP

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan table 4.12 hasil pengujian menunjukkan variabel *Environmental, Social, Governance* (ESG) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable *Environmental, Social, Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kata lain H1 diterima.
2. Berdasarkan table 4.12 hasil pengujian menunjukkan variable *Green Innovation* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,727 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kata lain H2 ditolak.

4.6 Pembahasan Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan regresi dan uji t (uji parsial), hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai *66european66c* (Tobin's Q) menunjukkan bahwa Tingkat signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ yang artinya *Environmental, Social, Governance* (ESG) memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Dengan demikian temuan ini mendukung atau menerima hipotesis yang Dapat disimpulkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki dampak positif terhadap Tobin's Q.

Hal tersebut membuktikan bahwa *Environmental, Social, Governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai *66european66c*. Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2021), Budiharjo (2020), dan Zaitul et al., (2020), serta Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa *66european66c* yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham.

Hal ini sejalan dengan fenomena Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), Indofood, dan Mayora Indah Tbk. Menjadi penyumbang sampah kemasan plastik sekali pakai yang mengakibatkan pencemaran pada sungai, pantai, dan lingkungan. Pawai bebas plastik juga menyatakan bahwa plastik sekali pakai terbanyak adalah jenis kemasan saset yang berjumlah 79,7 persen dari total temuan sampah plastik lainnya. Sampah kemasan saset masih menjadi beban dalam lingkungan karena mengingat bahwa jenis kemasan ini susah didaur ulang.

Jika dikaitkan antara ESG yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan teori stakeholder menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor yang dapat disebut sebagai shareholders melainkan juga bertanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah yang dapat disebut sebagai stakeholders.

4.6.2 Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan regresi dan uji t (uji persial), hubungan GI terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) menunjukkan bahwa Tingkat signifikansi sebesar $0,727 < 0,05$ yang artinya GI tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Dengan demikian temuan ini tidak mendukung atau diterima hipotesis yang Dapat disimpulkan bahwa GI memiliki dampak negatif terhadap Tobin's Q.

Hal ini terjadi karena sebagian besar perusahaan masih pada peringkat biru, dimana perusahaan dalam menerapkan *green innovation* hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan dan bukan sebagai faktor utama penilaian investor. Selain itu *green innovation* antar perusahaan juga berbeda dan memerlukan jenis sumber daya dan kompetisi yang berbeda sehingga belum memperngaruhi nilai perusahaan secara signifikan (Trisakti et al., 2023) dan menerapkan *green innovation* bukanlah tugas yang mudah, akan banyak biaya untuk meuwujudkannya (Mulyadi & Maulana, 2022).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Tonay & Murwaningsari, (2022) yang menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam menerapkan *green innovation* suatu perusahaan menggunakan teknik dan sistem yang harus diterapkan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, yang mana hal tersebut melibatkan biaya yang tinggi dan tidak semua perusahaan telah menerapkan *green innovation*.

Berdasarkan fenomenya yang ada pada tahun 2021 – 2023 harga saham mengalami penurunan, pada tahun 2021 yaitu perusahaan PT indoofood Sukses Makmur Tbk (INDF) harga saham menurun sekitar 17,5%, PT Mayora Indah Tbk (MAYO) sahamnya menurun sekitar 17,2%, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan sekitar 16,7% hal itu bisa dikaitkan dengan menurunnya kepercayaan masyarakat atau investor banyak terjadinya berbagai kasus

pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya tanggung jawab sosial dan lingkungan serta rendahnya tingkat pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan *sustainability* perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori stakeholder menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor yang dapat disebut sebagai shareholders melainkan juga bertanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah yang dapat disebut sebagai stakeholders. Dengan melakukan inovasi dalam strategi perusahaan dapat membuat penilaian yang baik dari investor terhadap suatu perusahaan sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitive jika dilakukan secara konsisten.